

## Faktor- Faktor Implementasi SAK ETAP Dan EMKM di UMKM Kawasan Religi PP Tebuireng Jombang

Rachma Agustina<sup>1</sup>, Meta Ardiana<sup>2</sup>, Lik Anah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim

<sup>2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim

<sup>3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim

---

### Abstract

*This study aims to determine the direct influence of educational background, length of business, business size, providing information and socialization, training in the application of SAK ETAP and SAK EMKM in religious tourism at PP Tebuireng. This type of quantitative research with saturated sample method, meaning that all populations are used as research samples.. Data analysis techniques with the SPSS program use data quality tests, classic assumption tests and hypothesis testing in the form of multiple regression analysis.*

*The results showed that educational background, size of business, provision of information and outreach and training partially had no effect on the application of SAK ETAP and SAK EMKM in SME religious tourism in PP Tebuireng. Only length of business variable, which partially influences the implementation of SAK ETAP and SAK EMKM in religious tourism PP Tebuireng.*

**Keywords:** *educational background, length of business, size of business, provision of information and socialization, training, SAK ETAP, SAK EMKM*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pelatihan dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode sampel jenuh, artinya semua populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data dengan program SPSS menggunakan tes kualitas data, tes asumsi klasik dan pengujian hipotesis dalam bentuk Analisis Regresi Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pelatihan secara parsial tidak berpengaruh dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng. Variabel lama usaha yang secara parsial berpengaruh dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng.

**Kata Kunci:** latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pelatihan, SAK ETAP, SAK EMKM

### A. PENDAHULUAN

UMKM atau sering dikenal sebagai usaha berskala mikro, skala kecil dan skala menengah adalah kegiatan ekonomi dalam skala mikro, usaha skala kecil juga skala menengah yang pengelolaannya dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau keluarga. UMKM saat ini dipandang bisa mempengaruhi ekonomi nasional, karena bisa menyerap pengangguran yang jumlahnya cukup tinggi, dan memberi kontribusi dengan tingkat lumayan tinggi di Produk Domestik Bruto.

Selain keunggulan tersebut, muncul juga masalah-masalah yang berulang kali muncul pada UMKM. Kesulitan tersebut diantaranya kesulitan akses mendapat modal, akses dalam pemasaran, pemahaman pengelolaan yang rendah, sistem pembukuan atau laporan financial yang umumnya masih sederhana dan mengabaikan standar pelaporan serta adanya kesulitan dalam memahami teknologi informasi. Biasanya pengusaha kecil belum menguasai dan belum menerapkan sistem pengelolaan bidang financial yang memadai. Usaha mikro belum punya standar dan menerapkan pencatatan akuntansi dengan tepat waktu dan disiplin pembukuan yang bagus. Ada dua faktor mengapa hal tersebut bisa terjadi yaitu terbatasnya pengetahuan akuntansi dan biaya yang lumayan

tinggi untuk menyelenggarakan sistem pembukuan yang sesuai standar. Transaksi-transaksi yang biasa (umum) dilaksanakan oleh unit usaha (entitas) dalam skala ini, dengan dasar standar pengukuran murni yang digunakan merupakan biaya historis (SAK EMKM, 2017).

Penelitian ini direncanakan untuk menganalisa faktor dalam implementasi (pelaksanaan) dalam penyusunan laporan transaksi financial sesuai dengan SAK ETAP dan SAK EMKM. Sedangkan faktor yang akan dijelaskan meliputi lama usaha, ukuran usaha, latar belakang keilmuan yang telah ditempuh, adanya penyampaian informasi dan sosialisasi, dan pelatihan. Lokasi diambil pada UMKM di kawasan wisata religi PP. Tebuireng, Jombang.

#### **1. UMKM**

Sesuai UU No 20/ 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan definisi dan kriteria UMKM sebagai berikut: Usaha berskala mikro adalah suatu usaha yang produktif milik dari individu perorangan dan/atau unit usaha perorangan/ individu yang tergolong dalam kriteria usaha berskala mikro sesuai diatur dalam UU. Adapun kriteria dari usaha skala mikro adalah: Kekayaan bersih maksimum sejumlah Rp 50.000.000 tapi tidak termasuk dalam tanah juga bangunan tempat dilakukan usaha; atau -Jumlah penjualan dalam tahunan maksimal Rp 300.000.000,00.

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, dilakukan oleh individu/perorangan ataupun badan dan bukan anak usaha atau bukan merupakan cabang dari perusahaan yang telah dimiliki, telah dikuasai, atau telah jadi bagian entah secara langsung maupun secara tidak langsung dari suatu usaha berskala menengah atau usaha skala besar dan telah memenuhi syarat dan kriteria penggolongan sebagaimana tertulis di dalam Undang-Undang. Sedangkan yang bisa dimasukkan dalam kriteria usaha skala kecil adalah:

Total jumlah dari kekayaan bersih melebihi dari Rp 50.000.000 sampai dengan maksimum Rp 500.000.; atau Punya jumlah penjualan dalam tahunan antara Rp 300.000.000 hingga batas maksimum Rp 2.500.000.000.

Usaha menengah adalah merupakan usaha bidang ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, dilakukan oleh individu perorangan atau suatu badan usaha dan bukan anak usaha atau cabang dari perusahaan yang telah dimiliki: Kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 hingga maksimum Rp 10.000.000.000 namun tidak include di dalamnya tanah atau bangunan untuk tempat melakukan usaha; atau ada hasil dari penjualan selama setahun antara Rp 2.500.000.000 hingga maksimum Rp 50.000.000.000.

#### **2. SAK ETAP**

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mulai diberlakukan pada 1 Januari 2011. Keterbatasan SDM dalam membuat dan menjadikan susunan suatu laporan financial menggunakan SAK untuk umum dan berbasis *IFRS* menjadi kendala khusus yang sedang dihadapi oleh UMKM. SAK ETAP mengatur pencatatan keuangan dengan cara yang cukup sederhana apabila diperbandingkan dengan SAK untuk umum dalam hal pengakuan, juga pengukuran, kemudian pengungkapan transaksi pada laporan financial. Contoh dari *user* luar perusahaan ini adalah seorang pemilik usaha yang tidak melibatkan diri secara langsung di dalam mengelola usaha, pengelolaan kreditur, juga lembaga yang memiliki fungsi untuk memberikan peringkat kredit (SAK ETAP, 2017).

#### **3. SAK EMKM**

Pada perkembangan selanjutnya DSAK IAI membuat dan kemudian mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sudah mulai pemberlakuan efektifnya sejak 1 Januari 2018. Penyusunan standar ini didasari kebutuhan mengenai ketersediaan suatu standar untuk akuntansi yang lebih sederhana lagi bila dibanding SAK ETAP karena terbatasnya SDM. SAK ini isinya mengatur tentang transaksi-transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM (SAK EMKM, 2017).

Dasar pengukuran yang digunakan juga murni memakai biaya historis, sehingga EMKM bisa mencatat kekayaan serta liabilitas sesuai dengan besaran biaya perolehannya. Kehadiran SAK ini dengan harapan mampu membantu pelaku usaha mikro untuk membuat dan merangkai laporan financialnya sehingga pelaku UMKM bisa lebih mudah mendapatkan akses pendanaan dengan bersumber dari bermacam lembaga keuangan.

#### **4. Laporan Keuangan**

Karakteristik secara kualitatif pada sebuah laporan financial menjadi ciri khas dalam penyusunan informasi-informasi yang tercantum didalam laporan keuangan, berguna untuk pemakai dan dijadikan dasar mengambil sebuah keputusan yang bernilai ekonomis. Karakteristik kualitatif dalam informasi di laporan financial sesuai aturan IAI melalui SAK ETAP adalah:

- Dapat Dipahami
- Relevan
- Materialitas
- Keandalan
- Substansi yang Mengungguli suatu Bentuk
- Pertimbangan Sehat
- Kelengkapan
- Dapat Dibandingkan
- Tepat Waktu
- Keseimbangan antara Biaya yang dikeluarkan dan Manfaat yang diperoleh

Penyajian wajar memang memberi syarat untuk penyajian yang apa adanya atas suatu pengaruh terhadap adanya suatu transaksi, suatu peristiwa dan suatu kondisi lain yang cocok dan pas dengan penjelasan dan penggolongan kriteria untuk pengakuan aset, juga kewajiban, maupun penghasilan dan beban. Suatu entitas yang membuat susunan laporan keuangannya sesuai aturan SAK ETAP wajib memuat suatu pernyataan yang *explicit and unreserved statement* atas kesesuaian tersebut dalam note atas isi didalam laporan financial. Laporan financial juga tidak boleh mengatakan mengikuti SAK ETAP namun tidak mematuhi pernyataan-pernyataan sebagaimana tercantum di SAK ETAP.

#### **5. Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha secara sadar untuk membangun suasana dan proses dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik bisa dengan aktif memunculkan potensi yang ada didalam diri agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta ketampilan yang diperlukan masa depan dan sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Latar belakang dari pendidikan disini bisa dipahami sebagai kesesuaian antara jurusan keilmuan pada saat menempuh pendidikan sebelumnya.

#### **6. Lama Usaha**

Semakin lama pengusaha masuk dalam suatu usahanya maka akan semakin berpengaruh pada kemampuan produktivitas sehingga usaha semakin efisien selain itu semakin meningkatnya pengetahuan tentang kebutuhan prioritas usaha serta sifat dan perilaku dari konsumen (Wicaksono,2011). Lama usaha dalam bahasan ini tidak jauh berbeda dengan lamanya suatu industri dijalankan, sejak usaha berdiri sampai saat ini.

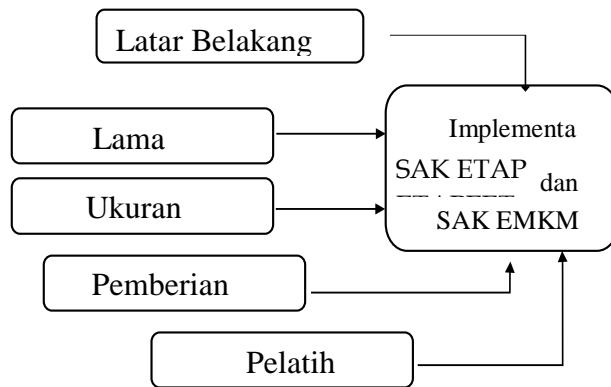
#### **7. Ukuran Usaha**

Grace (2003) mendefinisikan ukuran usaha sebagai kemampuan suatu entitas atau perusahaan untuk mengelola segala usahanya, tentu saja dengan melihat jumlah kekayaan, berapa banyak jumlah karyawan/pegawai yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan atau laba usaha yang diperoleh dalam satu periode. Dalam penelitian ini yang dibahas mengenai pemberian informasi dan sosialisasi adalah pesan-pesan yang telah ditangkap oleh pengusaha umkm selama menjalankan usahanya tentang pembuatan, pencatatan dan penyusunan suatu laporan di bidang keuangan.

#### **9. Pelatihan**

Pelatihan adalah daya upaya yang telah dibuat oleh suatu perusahaan dan atau instansi untuk memberi fasilitas berupa pembelajaran kompetensi pengusaha kecil sesuai dengan pekerjaan. Pelatihan SAK ETAP, SAK EMKM sebenarnya merupakan sebagian bentuk pendidikan manajemen dan pengelolaan financial yang penting dengan tujuan mendukung penerapan praktik akuntansi yang baku dengan cara memberikan pengetahuan mengenai SAK ETAP, SAK EMKM bagi pengusaha. Pelatihan SAK ETAP, SAK EMKM dimaksudkan sebagai suatu mekanisme penyaluran suatu informasi yang meliputi tentang SAK ETAP, SAK EMKM kepada pengusaha sebagai target penggunaanya dengan bermacam pola dan model kegiatan, baik itu yang secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tujuan untuk membuat pelaku UMKM bisa memahami SAK ETAP, SAK EMKM..

## Kerangka Berfikir



Berdasarkan pembahasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Latar Belakang Pendidikan Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H2: Lama Usaha Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H3: Ukuran Usaha Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H4: Pemberian Informasi Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H5: Pelatihan Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM

## B. METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah jenis penelitian kuantitatif yang didasarkan pada studi empiris. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam penelitian tentang objek alamiah dengan perhitungan angka-angka.

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM di Wilayah Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya yang diketahui berjumlah 30 UMKM

#### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel dengan mengambil seluruh populasi yang ada sehingga termasuk dalam penelitian populasi.

### 2. Teknik Analisa Data

#### a. Uji Kualitas Data

##### 1). Uji validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian data terhadap variabel tersebut. Arikunto (2010) menyatakan bahwa tujuan uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016)..

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2010). Rumus tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan untuk dua arah 5% (0,05). Jika harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan item tersebut valid. Untuk  $r_{tabel}$  dengan jumlah 30 responden ( $df = N - 2, 30 - 2 = 28$ ), adalah 0,374. Apabila nilai  $r_{hitung} > 0,374$  maka item tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas .

Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya, makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrumen merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5.

Menurut Arikunto (2010), instrumen yang berbentuk multiple choice (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha.

Rumus tersebut adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2_{XL}}{\sigma^2_X} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$  = Jumlah varian butir
- $\sigma^2_x$  = Varian total

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak.

Menurut Santoso (2002), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series (runtut waktu). Pada data cross section (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali,2002).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heterokedastisitas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sama sekali salah karena pengujian t dan F sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir, sedangkan konsekuensi dari autokorelasi adalah nilai t dan F tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara

sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2002). Fokus utama regresi pada penelitian ini adalah signifikan indeks koefisien dan pengaruh variable dependen terhadap variable independent. Hubungan antar variable dapat dijelaskan dalam persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + e$$

### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (Ftest) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tetap. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang terletak di desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terkenal sebagai tempat dimakamkannya presiden ke empat Republik Indonesia K.H. Abdurrahman Wahid.

Peningkatan jumlah pengunjung menurut pemilik usaha atau UMKM di sekitar Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dapat mempengaruhi keuangan mereka. UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah didata dalam penelitian ini dan telah melakukan pencatatan keuangan berjumlah 30 UMKM.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2010). Hasil perhitungan r<sub>xy</sub> atau r hitung dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan untuk dua arah 5% (0,05).

**Tabel 1. Uji validitas Instrumen**

No Soal	Variabel	Valid/ Tidak Valid	Keterangan
<b>Latar Belakang Pendidikan (X1)</b>			
1		Valid	Digunakan
2		Valid	Digunakan
<b>Lama Usaha (X2)</b>			
3		Valid	Digunakan
4		Valid	Digunakan
<b>Ukuran Usaha (X3)</b>			

5	Valid	Digunakan
6	Valid	Digunakan
7	Valid	Digunakan
<b>Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)</b>		
8	Valid	Digunakan
9	Valid	Digunakan
10	Tidak Valid	Dihapus
<b>Pelatihan (X5)</b>		
11	Valid	Digunakan
12	Valid	Digunakan
13	Valid	Digunakan
<b>Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y)</b>		
14	Valid	Digunakan
15	Valid	Digunakan
16	Valid	Digunakan
17	Valid	Digunakan
18	Valid	Digunakan
19	Valid	Digunakan
20	Tidak Valid	Dihapus
21	Valid	Digunakan
22	Valid	Digunakan
23	Valid	Digunakan
24	Valid	Digunakan
25	Valid	Digunakan
26	Valid	Digunakan
27	Valid	Digunakan
28	Valid	Digunakan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

2. Uji Realibilitas Instrumen

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
1	Latar Belakang Pendidikan (X1)	0,836	Sangat tinggi
2	Lama Usaha (X2)	0,346	Rendah
3	Ukuran Usaha (X3)	0,645	Tinggi
4	Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	0,789	Tinggi
5	Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	0,658	Tinggi
6	Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y)	0,858	Sangat tinggi

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

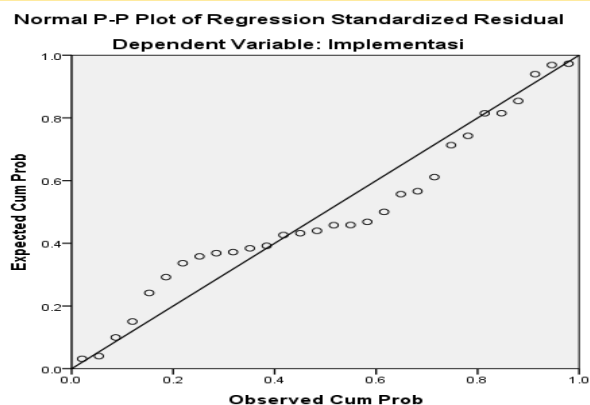
Berdasarkan table diatas, realibilitas sangat tinggi terdapat pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) sebesar 0,836 dan Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) sebesar 0,858. Hasil realibilitas tinggi terdapat pada variabel Ukuran Usaha (X3) sebesar 0,645, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) sebesar 0,789, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) sebesar 0,658 dan hasil realibilitas rendah terdapat pada variabel Lama Usaha (X2) sebesar 0,346.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji probability plot (p.plot) yang diolah dengan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 1. Uji Normal Probability Plot**



Dari *normal probability plot* diatas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.65869	1.958

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil diatas, tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 30, serta k = 5 diperoleh nilai dL sebesar 1.0706 dan dU sebesar 1.8326. Nilai DW = 1.958 bisa dijabarkan  $DU:1.8326 < DW:1.958 < 5-DU: 3.1674$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah jika mempunyai angka Toleransi diatas (>) 0,1 dan mempunyai nilai VIF (variance inflation factor) dibawah (<) 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 4. Hasil Uji multikolinieritas**

Variabel	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Constant)		
Latar Belakang Pendidikan	.786	1.272
Lama Usaha	.723	1.382
Ukuran Usaha	.752	1.329
Informasi Sosialisasi	.799	1.252
Pelatihan	.767	1.304

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Pada tabel tersebut terlihat bahwa tiap-tiap variabel independen mempunyai nilai Tolerance jauh diatas 0,05 (>5%), serta nilai VIF tiap independen adalah kurang dari 10 ( VIF < 10).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) dan variabel Pelatihan (X5) terhadap variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Hasil uji regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:



**Tabel 5. Tabel hasil uji regresi linier berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.321	1.383		.955	.349		
	Latar	.288	.323	.174	.891	.382	.786	1.272
	Lama	-.572	.216	-.540	-2.650	.014	.723	1.382
	Ukuran	.215	.154	.279	1.397	.175	.752	1.329
	Informasi	.199	.195	.197	1.018	.319	.799	1.252
	Pelatihan	.153	.173	.175	.885	.385	.767	1.304

a. Dependent Variable: Implementasi

Berdasarkan table diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 1.321 + 0,288 X_1 - 0,572 X_2 + 0,215 X_3 + 0,199 X_4 + 0,153 X_5$$

e. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis pada penelitian ini dengan membandingkan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan signifikansi hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS, berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 6 Hasil Uji coefficients**

Model	t	Sig
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Constant)	.955	.349
Latar Belakang Pendidikan	.891	.382
Lama Usaha	-2.650	.014
Ukuran Usaha	1.397	.175
Informasi Sosialisasi	1.018	.319
Pelatihan	.885	.385

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

2. Uji F (Simultan)

Hubungan secara simultan variabel diketahui dengan melihat table annova yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 7**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.030	5	.806	1.858	.140 <sup>b</sup>
	Residual	10.413	24	.434		
	Total	14.443	29			

a. Dependent Variable: Implementasi

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Latar, Informasi, Ukuran, Lama

diterima dan Ha ditolak. Maknanya adalah setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, informasi dan sosialisasi dan pelatihan secara simultan atau bersama-sama tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan dengan melihat nilai R Square (R<sup>2</sup>).Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 8**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.129	.65869	1.958

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Latar, Informasi, Ukuran, Lama

b. Dependent Variable: Implementasi

Sumber: data hasil uji SPSS diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan output dari tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi (R) menunjukkan angka 0.528 atau 52% yang artinya hubungan antara variabel X (latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, informasi dan sosialisasi dan pelatihan) terhadap implemetasi SAK ETAP dan SAK EMKM sebesar 53%, sedangkan nilai *R square* dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.279.

### **Pembahasan**

#### 1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X1) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan probabilitas (sig)  $0,382 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa variabel independen latar belakang pendidikan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi (2017) dengan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis sak- etap pada UMKM menunjukkan hasil bahwa Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi empiris pada umkm di kota ambon) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP

#### 2. Pengaruh lama usaha (X2) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Pengujian menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0.014 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi (2017) menunjukkan bahwa Lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian Rias Tuti , S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015) menunjukkan bahwa hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

#### 3. Pengaruh Ukuran Usaha (X3) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Uji hipotesis untuk variabel ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,175 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sejalan dengan penelitian Rias Tuti , S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak ETAP dengan Variabel independen: Pemberian Informasi dan sosialisasi Latar belakang Pendidikan Jenjang Pendidikan Lama Usaha Ukuran Usaha Variabel dependen: Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP menunjukkan hasil tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

#### 4. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,319 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018) berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa

akuntabilitas publik (studi empiris pada umkm di kota ambon) menunjukkan hasil Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP, sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP. Penelitian Wahyu Sri Lestari, Maswar Patuh Priyadi (2017) dengan hasil Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian Rias Tuti , S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015) menunjukkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP

5. Pengaruh Pelatihan (X5) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,385 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maknanya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Agung, Belianus Patria Latuheru Grace Persulesy (2018) dengan hasil bahwa sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP Rias Tuti , S, Patricia Febrina Dwijayanti (2015)

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

a) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X1) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan probabilitas (sig)  $0,382 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa variabel independen latar belakang pendidikan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

b) Pengaruh lama usaha (X2) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0.014 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

c) Pengaruh Ukuran Usaha (X3) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Uji hipotesis untuk variabel ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,175 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

d) Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,319 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

e) Pengaruh Pelatihan (X5) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $0,385 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maknanya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

### 2. Saran

Melalui penelitian yang dilakukan dan hasil analisis data pada penelitian ini, dari variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4), variabel Pelatihan (X5) dan variabel Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y) UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, hanya variabel lama usaha yang menunjukkan pengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sehingga dapat disampaikan bahwa diperlukan sosialisasi yang lebih terarah dan pelatihan bagi UMKM di Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang tentang implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM mengingat pentingnya UMKM memiliki pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A., Latuheru, B. P., dan Persulesy, G. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada UMKM di Kota Ambon). Universitas Kristen Indonesia Maluku. Jurnal Ekonomi Peluang Volume XII, Nomor 1, Maret 2018.
- Hastuti, R. P., Wijayanti, A., dan Chomsatu, Y. 2017. Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus di Kampung Batik Laweyan). Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Lestari, Wahyu Sri, dan Priyadi, Maswar Patuh. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 10 Oktober 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.
- Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tuti, R., dan Dwijayanti, S. P. F. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium Towards a New Indonesia Business Architecture*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.